

BAB I PENDAHULUAN

A. Swamedikasi dalam Perspektif Islam

مَنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS : Ar – Rad:11).*

Berdasarkan ayat tersebut, jika seseorang mengalami suatu keadaan yang buruk seperti terserang penyakit maka dibutuhkan usaha baginya untuk menyembuhkan penyakitnya dan membuat tubuhnya sehat kembali yaitu salah satu caranya dengan melakukan pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan dalam pengobatan secara swamedikasi. Islam mewajibkan setiap kaum muslim untuk mencari ilmu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits ibu Majjah yaitu sebagai berikut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”*. (HR. Ibu Majjah di nilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majjah* no. 224).

Pentingnya ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam ayat yaitu sebagai berikut.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS : Almujaadilah ayat 11).*

B. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 lebih tepatnya bulan Desember dunia dihebohkan dengan merebaknya virus jenis baru yaitu *coronavirus* dan penyakit ini dinamakan dengan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Kasus COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Awal mulanya penyebaran virus ini diketahui akibat dari pasar grosir yang menjual *seafood* dan banyak menjual spesies hewan yang masih hidup (Putri, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang baru saja terjadi di berbagai negara salah satunya adalah Indonesia. Virus yang menyebabkan COVID-19 ini dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). (Kemenkes, 2020). *World Health Organization* (WHO) telah memberikan pernyataan bahwa hingga 26 Oktober 2021, total kasus yang telah terkonfirmasi COVID-19 di dunia yaitu 243.561.596 kasus dan sebanyak 4.947.777 kasus telah meninggal dunia (Kemenkes, 2021). Provinsi Kalimantan Timur berada pada urutan kelima terpapar virus COVID-19 dengan skala luas 154.897 kasus (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda, total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 22.111 kasus dan sebanyak 708 kasus telah meninggal dunia (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Rekomendasi untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 antara lain menjaga kesehatan dan kebugaran stamina pada tubuh agar tetap prima dan kekebalan tubuh meningkat, *hand hygienie*, menjaga jarak dengan orang lain, dan menggunakan masker ketika berpergian keluar rumah (Kemenkes, 2020). Telah diketahui bahwa *coronavirus* ini menyerang sistem kekebalan pada tubuh sehingga tubuh tidak mampu lagi menghadapi virus, salah satu faktor utama dalam menghadapi virus tersebut yaitu dengan memiliki sistem imun yang bagus (Mustofa dan Suhartik, 2020). Banyak cara yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh seperti mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olahraga yang teratur, hindari stress,

memperbaiki sistem pencernaan maupun hormon serta mengkonsumsi suplemen kesehatan (Izazi dan Kusuma, 2020).

Suplemen adalah suatu zat atau bahan yang ditambahkan, berguna untuk memenuhi gizi dalam tubuh, baik dalam bentuk serbuk, cair, ataupun padat contohnya seperti tablet (Ahmad *et al*, 2019). Suplemen kesehatan merupakan produk yang ditunjukkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan efek fisiologis serta memiliki kandungan satu atau lebih bahan berupa mineral, asam amino atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasikan dengan tumbuhan (BPOM, 2019).

Vitamin C merupakan salah satu komposisi dari suplemen yang memiliki fungsi sebagai antioksidan. Zat antioksidan memiliki fungsi untuk meningkatkan subset dari sel T (berhubungan dengan sistem imun) serta dapat meningkatkan respon limfosit sebagai salah satu komponen dari imunitas, bahkan memodulasi pengaktifan dari natural *killer cells* yang merupakan lini pertama sistem pertahanan imun di dalam tubuh dalam menghadapi infeksi virus (Nuriannisa & Kartika, 2021). Vitamin C juga dapat merangsang kekebalan pada tubuh. Vitamin C memiliki manfaat lainnya seperti pencegahan sariawan, pengambatan nitrosamine (diduga adalah karsinogen) bahkan dapat membantu proses pertumbuhan pada gigi, kolagen dan perawatan pada tulang (Wijayanti & Sungkono, 2017). Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat berbondong-bondong membeli suplemen dan banyak mengkonsumsi vitamin C hingga menyebabkan penyalahgunaan dosis, hal ini dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Sukmawati *et al*, 2021).

Menurut penelitian Yani *et al* (2021) bahwa penggunaan suplemen memiliki manfaat selama menghadapi *era new normal*. Melalui modulasi sistem imun serta penyeimbangan regulasi respon inflamasi di dalam tubuh, terdapat beberapa jenis komponen suplemen yang mencakup vitamin B, vitamin C, vitamin D, vitamin E, selenium, seng dan probiotik

dapat meminimalisir paparan risiko infeksi maupun perburukan status infeksi COVID-19. Oleh karena itu, penggunaan suplemen merupakan upaya yang rasional dalam mencegah COVID-19 selama penggunaannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Yani *et al*, 2021).

Berdasarkan penelitian Mukti (2020) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat terhadap suplemen kesehatan selama pandemi COVID-19 tergolong baik 40% dan cukup 41%, tetapi pada efek samping suplemen kesehatan masih tergolong kurang, lalu pada perilaku masyarakat dalam penggunaan suplemen digambarkan bahwa perilaku masyarakat yang berkaitan terhadap aturan pakai, penggunaan obat dalam sekali minum serta jangka penggunaan untuk mengkonsumsi suplemen kesehatan sudah tergolong tepat (95,3%) sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku (Mukti, 2020)

Penelitian dilakukan oleh Antari *et al* (2021) pada mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan suplemen daya tahan tubuh karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perilaku penggunaan suplemen yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi), faktor pendukung (akses pada pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya refrensi), dan faktor pendorong terwujud dalam bentuk dukungan keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat. pada masa pandemi COVID-19 (Antari *et al*, 2021). Pada peneliti lainnya Kurnia dan Sitti (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat dikategorikan memiliki hasil yang baik dan sikap yang positif dalam mengkonsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi COVID-19, sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku konsumsi multivitamin/suplemen selama masa pandemii COVID-19 (Antari *et al*, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang, dimana pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan suplemen kesehatan masih tergolong sangat rendah karena realitanya banyak ditemukan kejadian kesalahan penggunaan suplemen, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana perilaku penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat mengenai penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19.
3. Untuk menjelaskan hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Apoteker

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk apoteker terkait penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda di masa pandemi COVID-19.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber acuan dalam mengembangkan pemahaman serta wawasan yang lebih dalam. Penelitian ini pun dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman pada masyarakat mengenai perilaku penggunaan suplemen kesehatan di Kota Samarinda pada masa pandemi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang memuat nama peneliti beserta tahun, judul penelitian, variabel dan instrumen, rancangan penelitian, analisis data serta kesimpulan yang didapatkan, terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Instrumen	Rancangan Penelitian	Analisis Data	Kesimpulan
Nengah <i>et al</i> (2020)	Hubungan dengan Pengetahuan, dan Perilaku Penggunaan Suplemen pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Variabel : variabel independen berupa usia (X) dan variabel dependen berupa pengetahuan terhadap produk (Y ₁) dan perilaku konsumen (Y ₂)	Penelitian analitik observatif	Pengambilan kuesioner diolah menggunakan program <i>Microsoft Excel</i> dan SPSS	Tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan responden terhadap suplemen dan perbedaan usia antar responden tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap tingkat kebenaran

		Instrumen : Penelitian berupa kuisisioner dan menghitung prevalensi obat menggunakan <i>odds ratio</i> (OR).			perilaku responden dalam mengonsumsi suplemen
Antari et al (2021)	Korelasi antara Pemahaman COVID-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar	Variabel : Usia, Pemahaman, dan Penggunaan Suplemen Instrumen : Penelitian berupa kuisisioner berbasis <i>daring</i> melalui <i>google form</i> .	Jenis penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> yang dinalisis secara korelatif.	Berupa kuisisioner berbasis <i>daring</i> melalui <i>google form</i>	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pemahaman mahasiswa dan penggunaan suplemen. Kekuatan korelasi kedua variabel tergolong sangat lemah dan bersifat searah.
Yuliawati dan Nur Djannah (2020)	Bagaimana Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/ Suplemen Selama Pandemi COVID-19	Variabel : Tingkat pengetahuan, Sikap, dan Perilaku masyarakat. Instrumen : Menggunakan skala <i>Guttman</i> dan skala <i>Likert</i>	Jenis penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Melakukan penyebaran kuisisioner melalui <i>google form</i>	Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dikategorikan baik dan sikap positif dalam mengonsumsi multivitamin/supl emen, tetapi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku mengenai konsumsi multivitamin/supl emen di masa pandemic COVID-19
Mukti, Asri Widodo (2020)	Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku	Variabel : variabel bebas pengetahuan responden	Metode yang digunakan metode survey	Melakukan penyebaran kuisisioner	Mayoritas responden memiliki pengetahuan

Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi COVID-19	mengenai suplemen kesehatan, sedangkan variabel terikat perilaku penggunaan suplemen kesehatan	analitik <i>cross sectional</i>			yang baik (54%) dan perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada masa pandemi sudah tepat (95,3%) serta terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku.
Speakman <i>et al</i> , 2021	Vitamins, Supplements and COVID-19 : a Review of Currently Available Evidence	Variabel : Vitamin, suplemen dan COVID-19 Instrumen : Menggunakan jurnal internasional	Metode yang digunakan yaitu dengan studi literatur mengambil berbagai jurnal internasional	Mereview jurnal yang berkaitan	Vitamin dan suplemen, vitamin D menyajikan data paling menjanjikan yang menunjukkan penurunan signifikan dalam kebutuhan oksigen, kebutuhan untuk perawatan ICU, ter RNA SARS-CoV-2 yang positif dan kematian.

Perbedaan penelitian yang sejenis pernah dilaksanakan pada peneliti lainnya yaitu

1. Perbedaan berdasarkan penelitian Nengah B.S *et al* (2020), melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Usia dengan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Suplemen pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan menggunakan rancangan penelitian analitik observatif data, sedangkan pada penelitian ini meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kota Samarinda pada Masa

Pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan instrument kuesioner

2. Perbedaan berdasarkan penelitian Antari *et al* (2021), melakukan penelitian yang berjudul Korelasi antara Pemahaman COVID-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Metode yang digunakan yaitu survey *cross sectional* yang dianalisis secara korelatif. Sedangkan pada penelitian ini meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kota Samarinda pada Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.
3. Perbedaan berdasarkan penelitian Yulawati dan Nur Djannah (2020), melakukan penelitian yang berjudul Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Konsumsi Multivitamin/Suplemen Selama Pandemi COVID-19, teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Univariat menggunakan statistik deskriptif dan bivariat menggunakan analisis *Chi Square*. Sedangkan pada penelitian ini meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kota Samarinda pada Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, univariat menggunakan statistik deskriptif dan bivariat menggunakan analisis *Spearman*.
4. Perbedaan berdasarkan penelitian Mukti (2020), melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi COVID-19. Metode yang digunakan yaitu metode survey analitik *cross sectional*. Sedangkan pada penelitian ini meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kota Samarinda pada Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan metode *cross sectional*.

5. Perbedaan berdasarkan penelitian Speakman (2021), melakukan penelitian yang berjudul Vitamins, Supplements and COVID-19 : a Review of Currently Available Evidence. Metode yang digunakan yaitu studi literature, sedangkan pada penelitian ini meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kota Samarinda pada Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif